

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini akan dimulai dengan latar belakang masalah. Pada latar belakang masalah tersebut akan dijelaskan mengenai profil singkat Meksiko dan penjelasan mengenai terbentuknya MIKTA. Selanjutnya ada rumusan masalah yang nantinya akan dijawab dalam skripsi ini, untuk menjawab rumusan masalah tersebut pastinya menggunakan kerangka pemikiran sebagai alat untuk menjawab, kemudian dilanjutkan dengan hipotesa. Selanjutnya diakhiri dengan penjelasan mengenai tujuan penelitian, batasan penelitian, dan metode penelitian.

A. Latar Belakang

Meksiko adalah sebuah Negara yang terletak di Amerika Utara yang berbatasan dengan Amerika Serikat. Meksiko merupakan Negara terbesar peringkat ke-5 di Amerika berdasarkan total area yang terdiri dari tiga puluh satu Negara bagian. Meksiko menjadi salah satu Negara dengan tingkat ekonomi terbesar di dunia ke-14. Meksiko merupakan anggota aktif dari G20, APEC, UN, OAS, MIKTA dan organisasi lainnya. (Embajada De Mexico En Indonesia, 2011)

Dalam tatanan dunia internasional terdapat pola ketergantungan yang saling menguntungkan antar negara-negara di dunia. Adanya kepentingan setiap negara terutama dalam bidang ekonomi, pertahanan, tatanan dunia, kepentingan ideologi dan ditambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini semakin pesat, yang akhirnya menjadikan konektivitas antar negara tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Meksiko sering terlibat dalam kerjasama-kerjasama bilateral maupun multilateral dengan negara-negara lain. Keterlibatan Meksiko ini tidak terlepas dari kepentingan nasional di dalamnya. Sehingga

Meksiko dapat mengambil manfaat sebesar-besarnya dari kerjasama yang dilakukan, khususnya ketika kerjasama dilaksanakan dengan negara-negara yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang ekonomi, politik maupun keamanan.

Tidak setiap negara memiliki semua jenis sumber daya alam, tidak juga mempunyai sumber daya manusia dan teknologi yang memadai, serta minimnya faktor-faktor produksi yang terjadi di berbagai negara, hal ini yang menjadi salah satu penyebab munculnya kerjasama internasional. Kerjasama internasional bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya sendiri, untuk memenuhi kebutuhannya tersebut suatu negara harus berinteraksi dengan negara lain. Interaksi yang terjadi di antara dua negara atau lebih inilah yang dinamakan dengan Hubungan Internasional. Interaksi tersebut memiliki beberapa bentuk antara lain hubungan atau kerjasama bilateral, regional, dan multilateral. Kerjasama internasional tidak hanya terbatas di antara negara-negara yang telah maju saja, namun kerjasama internasional dapat dilakukan antara negara maju dengan negara yang sedang berkembang, yang memiliki keterbatasan dalam hal pemenuhan kebutuhan internal, sehingga negara-negara tersebut saling membutuhkan satu sama lain. Pada dasarnya prinsip kerjasama baik bilateral maupun multilateral, adalah saling menguntungkan dan saling menghormati satu sama lain tanpa melihat besar kecilnya atau mampu tidaknya suatu Negara. (Widiastuti, 2012)

Meksiko Sebagai Negara berkembang yang sedang berusaha menjadi Negara maju tentunya memiliki masalah dan kebutuhan yang ingin dipenuhi, Isu-isu yang berkembang pada era sekarang tidak hanya berfokus pada isu tradisional, seperti konflik dan perang, tetapi meliputi isu non internasional yaitu terorisme, pelanggaran hak asasi manusia, demokrasi, sosial budaya, dan ekonomi, yang dapat mengancam keamanan nasional maupun internasional. Meksiko sangat memerlukan sebuah organisasi untuk menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhan yang ada di dunia ini.

MIKTA didirikan pada tanggal 25 September 2013. Para menteri luar negeri Meksiko, Indonesia, Korea Selatan, Turki dan Australia bertemu untuk membahas pembentukan kelompok konsultasi informal yang kemudian disebut dengan MIKTA, pertemuan tersebut berlangsung di Sidang Umum PBB ke-67. MIKTA sendiri dianggap sebagai kelompok negara middle power.¹ (Rosendo, 2014)

Kesamaan dalam hal karakteristik ekonomi dan politik mereka adalah alasan mereka membentuk MIKTA. Negara bagian yang termasuk dalam kelompok ini adalah negara berkembang, yang bersama-sama akan memiliki pertumbuhan tertinggi di dunia di tahun-tahun mendatang, Kelima negara ini berupaya menarik investasi asing untuk mendorong pertumbuhan dan menjaga perekonomiannya. Dengan Populasinya banyak dan memiliki daya beli yang lebih besar setiap harinya, itulah sebabnya, MIKTA, menjadi sebuah ruang yang menarik bagi kelima Negara tersebut. Dan dengan adanya MIKTA, Meksiko di harapkan dapat mendapatkan manfaat yang banyak melalui hubungan bilateral nya dengan Indonesia, Korea, Turki, dan Australia.

Bagi Meksiko, MIKTA menjadi wadah tambahan dalam koneksiknya dengan Asia dan Pasifik, kawasan dengan dinamika tinggi dan pertumbuhan tinggi serta tingkat inovasi dan kompetensi yang lebih baik.

Negara-negara anggota MIKTA ini memiliki pengaruh di kawasannya masing-masing. Seperti Indonesia, Indonesia adalah tuan rumah Sekretariat Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Turki adalah salah satu negara yang memiliki turis terbesar di dunia. Korea Selatan memiliki 4% GDP nya

¹ Middle power adalah negara yang tidak besar atau kecil dalam hal kekuatan, kapasitas, dan pengaruhnya, tetapi mendapat pengakuan di dunia internasional.

untuk riset dan pengembangan, dengan hal ini menjadikannya memiliki tingkat inovasi tertinggi di dunia. Australia memiliki enam dari 100 top universities di dunia dan menduduki ranking ke-5 dalam global economic freedom index dan peringkat 15 dari ease of doing business index menurut World Bank pada tahun 2017. (Hutabarat, 2017), Hal tersebut menunjukkan bahwa negara-negara anggota MIKTA memiliki kapasitas sebagai middle power dan memiliki kepemimpinan sehingga dapat memberikan kontribusi untuk mewujudkan tatanan dunia yang lebih baik.

Meksiko secara resmi menjadi ketua forum lima negara Meksiko, Indonesia, Korea Selatan, Turki, dan Australia (MIKTA) periode 2019. Keputusan ini berdasarkan keputusan rapat MIKTA ke-14 di Yogyakarta yang dihadiri oleh lima menteri luar negeri dari masing-masing Negara anggota. (MIKTA, 2019)

Wakil Menteri Luar Negeri Meksiko, Julián Ventura Valero menyatakan Meksiko akan memprioritaskan tiga hal penting, sebagai Ketua MIKTA pada 2019. Pertama, kerja sama ekonomi untuk pembangunan sosial. bekerja untuk mempromosikan perdagangan dan investasi, dengan maksud untuk mengintegrasikan perusahaan baru dan UKM ke dalam pasar global, serta mendorong kerja sama pariwisata. Di bidang kedua Meksiko akan memperkuat multilateralisme dan berkolaborasi dalam organisasi internasional. Meksiko ingin membantu menjadikan MIKTA lebih kuat, efisien, dan transparan. Ketiga, Meksiko akan fokus pada pembangunan berkelanjutan. Meksiko akan bergerak dalam upaya konservasi laut, mengingat semua anggota MIKTA adalah negara maritim. Meksiko juga akan fokus pada pendidikan dan akses internet. (Difa, 2019)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: **“Mengapa Meksiko Menginiasi Terbentuknya Forum**

kerja sama internasional MIKTA (Meksiko, Indonesia, Korea, Turki, dan Australia) Tahun 2013-2019?”

C. Kerangka Pemikiran

Konsep Kepentingan Nasional

Sebagai aktor utama dalam hubungan internasional, setiap negara pasti memiliki kepentingan yang melatarbelakangi mereka dalam melaksanakan hubungan internasional dengan negara lain. Secara umum kepentingan tersebut dikenal dengan kepentingan nasional. Konsep kepentingan nasional menjelaskan bahwa untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara maka negara tersebut harus memenuhi kebutuhan negaranya dengan cara mencapai kepentingan nasionalnya. Kepentingan nasional merupakan tujuan-tujuan yang ingin dicapai suatu Negara untuk mendapatkan atau mencapai hal yang dicita-citakan. Dengan tercapainya kepentingan nasional suatu negara, maka Negara tersebut akan berjalan dengan stabil baik dari segi ekonomi, politik, sosial, dan keamanan.

Konsep kepentingan nasional termasuk konsep yang terkenal dan sering digunakan dalam menganalisa suatu permasalahan yang timbul dalam hubungan internasional. Kepentingan nasional yang dimiliki setiap negara berbeda-beda tergantung dari kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh negara tersebut. Negara dituntut untuk dapat mencapai kepentingannya dan menyelesaikan permasalahan dalam negaranya sendiri agar dapat bertahan dan menjaga eksistensinya.

Menurut Hans J. Morgenthau, dengan pendekatan realisnya mengartikan kepentingan nasional sebagai usaha suatu negara untuk mencapai power, dimana power merupakan segala sesuatu yang dapat mengembangkan dan memelihara kontrol terhadap negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini dapat dilakukan melalui pemaksaan maupun kerjasama.

(Jasmine, 2013), Sedangkan menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan nasional adalah tujuan mendasar serta faktor yang menentukan para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negerinya. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi. (Plano & Olton, 1982). Kemudian, Donald E Nuechterlin mengklasifikasikan kepentingan nasional kedalam 4 kategori yaitu : (Nuechterlein, National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making, 1976)

1) Kepentingan Pertahanan

Kepentingan pertahanan diartikan sebagai perlindungan terhadap Negara beserta warga negaranya dari ancaman Negara lain.

2) Kepentingan Ekonomi

Kepentingan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian Negara melalui hubungan ekonomi dengan Negara lain.

3) Kepentingan Tatanan Dunia

Kepentingan ini demi mewujudkan atau berusaha untuk mempertahankan kekuasaan politik dan hegemoni internasional demi memberikan keuntungan bagi negaranya dan menghindari ancaman dari pihak luar.

4) Kepentingan Ideologi

Untuk melindungi serta mempertahankan ideologi negaranya dari ancaman negara lain.

Untuk memudahkan penulis dalam menjelaskan analisis dari masalah ini, maka penulis memerlukan kerangka berpikir, dalam hal ini penulis menggunakan:

Berdasarkan tiga kategori bentuk kerjasama yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini teori kepentingan nasional yang akan digunakan adalah kepentingan ekonomi dalam rangka mendapatkan akses melalui kerjasama yang dilakukan oleh beberapa Negara-negara anggota MIKTA. Negara yang menjalin kerja sama sebagai objek dalam diskusi ini yaitu Meksiko, Indonesia, Korea selatan, Turki, dan Australia. Hubungan kerja sama ini mengarah pada kepentingan ekonomi yang menjadi kepentingan nasional Meksiko.

Meksiko dan Korea dipahami sebagai ekonomi yang kompetitif dan saling melengkapi. Kedua negara tersebut juga menjadi anggota G20, OECD, APEC dan MIKTA. Selain itu, Kedua negara ini memiliki tingkat industrialisasi yang tinggi dan perdagangan luar negeri yang kuat. Korea merupakan mitra dagang ke-6 Meksiko, dan Meksiko adalah yang pertama di Amerika Latin untuk Korea. Perdagangan bilateral antara Korea dengan Meksiko meningkat dua kali lipat dalam 10 tahun terakhir. Menurut Kementerian Ekonomi, pada 2018 total perdagangan antara Meksiko dan Korea adalah 20,87 miliar dolar.

Antara 2009 dan 2018, ekspor Meksiko ke Korea tumbuh tujuh kali lipat. Pada tahun 2018, Korea menduduki peringkat ke-9 secara global sebagai negara pengimpor dan Meksiko ke-12 sebagai pengeksport. Kemudian Meksiko berkerjasama dengan Turki, salah satu kerjasamanya yaitu di bidang air connectivity yang bertujuan untuk meningkatkan dan memfasilitasi bisnis dan pariwisata, dengan adanya kerjasama di sektor ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi hubungan ekonomi antara Meksiko dan Turki.

Kemudian Kerjasama-nya dengan Australia, mereka bekerjasama di bidang pendidikan, kerja sama pendidikan tersebut diperluas untuk memungkinkan ribuan mahasiswa Meksiko melanjutkan studinya di institusi pendidikan tinggi di Australia. Dan kedua Negara ini sepakat untuk memperkuat kerjasama pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan pengalaman, keterampilan, dan peluang yang ada di berbagai industri dan sektor produktif di

Meksiko dan Australia untuk lebih memanfaatkan sumber daya manusia dan tenaga kerja kedua negara untuk kepentingan bersama.

Sementara itu dengan Indonesia, dialog politik juga meningkat. Dibuktikan dengan adanya kunjungan dari Presiden Meksiko pada bulan Oktober 2013, yang mendorong fasilitasi kredit bagi eksportir dan importir kedua negara serta Indonesia memberikan fasilitas bebas visa bagi warga Meksiko yang berkunjung ke Indonesia.

Di tahun 2019 Kementerian Pertanian Republik Indonesia menegaskan kembali minatnya untuk berkerjasama dengan Meksiko dalam rangka membangun dialog yang bermanfaat dan menjaga kerja sama yang erat dalam masalah pertanian, dan meningkatkan perdagangan agribisnis. Pada pertemuan ketiga Consultative Committee on Agriculture (CCA) yang diketuai oleh General Coordinator of International Agricultural Affairs, Lourdes Cruz Trinidad, menunjukkan minat yang ditunjukkan oleh pihak Indonesia untuk mengadakan pertemuan ini di Meksiko, yang merupakan suatu kerangka kerja untuk memperkuat hubungan bilateral antara kedua Negara tersebut. Dan ada beberapa kerjasama yang dijalani antara Meksiko dengan Indonesia. (Gobierno De Mexico, 2019)

D. Hipotesa

Meksiko menginisiasi terbentuknya forum kerjasama Internasional MIKTA (Meksiko, Indonesia, Korea, Turki, dan Australia) karena untuk mencapai kepentingan nasional yaitu, :

1. Mendapatkan keuntungan melalui berbagai kerjasama dengan negara anggota MIKTA di sektor perdagangan, investasi, pariwisata, pendidikan, dan pertanian.

E. Jangkauan Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam menganalisa studi kasus yang sedang diteliti. Pembahasan pada skripsi ini akan dibatasi pada awal Meksiko masuk menjadi salah anggota MIKTA pada tahun 2013 sampai Meksiko menjadi ketua MIKTA pada tahun 2019.

F. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah mendeskripsikan tentang kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi Meksiko sehingga bergabung menjadi salah satu anggota MIKTA.

G. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan fenomena di atas. Penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif karena objek tersebut bersifat deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini penulis mengambil jenis data sekunder. Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka yang diperoleh dari media cetak (jurnal, buku, artikel, dll). Dan media elektronik (e-book, website, dll) yang berkaitan dengan topik penelitian. (Mas'oed, 1994)

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam penulisan, sistematika penulisan dalam skripsi ini akan dibagi ke dalam empat bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang akan dibahas pada bab ini meliputi latar belakang, Rumusan masalah, Landasan teori yang digunakan, Hipotesa, Jangkauan penelitian, Tujuan penelitian, Metode penelitian, dan Sistematika penulisan

BAB II: Pada bab II akan membahas mengenai sejarah terbentuknya MIKTA, Tujuan MIKTA, Cara pengambilan keputusan di MIKTA, Program-program yang ada di MIKTA.

BAB III: Pada bab III ini akan membahas mengenai kepentingan Meksiko bergabung menjadi salah satu Negara Anggota MIKTA.

BAB IV: Kesimpulan, Pada bab IV ini berisi Kesimpulan hasil analisa untuk menjawab tujuan penelitian yang diajukan dan Saran – saran atau rekomendasi dari hasil penelitian dan temuan- temuan dalam penyusunan skripsi.